

DI LINGKUNGAN PEMKAB WONOGIRI
Pejabat Eselon II-IV Dilantik



KR-Djoko Santoso HP

Bupati Wonogiri (kanan) menyerahkan SK kepada Kepala Disparpora Haryanto STTP MHum.

WONOGIRI (KR) - Bupati Wonogiri Joko Sutopo melantik puluhan pejabat eselon II hingga IV di lingkungan Pemkab Wonogiri, Rabu (23/3) di pendapa Rumah Dinas Bupati Wonogiri. Diharapkan dengan 'kabinet' baru itu para pejabat bergerak bersama mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Wonogiri yang melonjak hingga 11,55 persen, menyusul dampak pandemi Covid 19.

"Kemiskinan di Wonogiri naik selama dua tahun pandemi ini. Dulu 10 persen, sekarang naik hingga 11,55 persen. Kondisi memprihatinkan ini menjadi tanggungjawab pejabat, dengan kerja dan kinerja yang baik," tandas bupati.

Dalam pelantikan tersebut terdapat 7 pejabat eselon II. Di antaranya Kepala Disparpora Haryanto STTP MHum yang sebelumnya Kabag Humas dan Protokol Pimpinan, Kepala BKD Joko Purwidayatmo SSos MM (mantan Camat Wonogiri Kota), Kepala Satpol PP Joko Susilo SSos MM (mantan Camat Purwanto), Kepala Dinas LH Bahari SSos MSi (mantan Camat Jatipurno), Kepala BPKD Moh Khosinuddin Cholil SE Akt MM (mantan Sekretaris BPKD), Kepala Dinas PPKBP3A Mubarak SSos MM (mantan Kabag Kesra Setda) dan Kepala Dispartan Baroto Aji Saputra SP MM yang sebelumnya Sekretaris Dispartan Wonogiri.

Bupati Wonogiri menyebutkan, pada awal pemerintahannya lima tahun lalu, angka kemiskinan di daerahnya 13,10 persen. Sebelum pandemi bisa ditekan tinggal sekitar 10 persen. "Sekarang ini, sesuai data BPS, selama pandemi angka kemiskinan naik lagi menjadi 11,55 persen," tandasnya.

Menurutnya, peningkatan jumlah warga miskin secara nasional merata. Meskipun demikian, kondisi kemiskinan di Wonogiri membuat saya galau dan prihatin," ungkap Joko Sutopo yang akrab dipanggil dengan sebutan Mas Jekek. (Dsh)

HARGA KEBUTUHAN POKOK TINGGI
Kapolres Sukoharjo Pantau Minyak Goreng

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo memberikan perhatian serius keluhan masyarakat terkait minyak goreng. Bahkan Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan memimpin langsung pemantauan lapangan, untuk memastikan minyak goreng curah sampai di masyarakat.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Rabu (23/3), mengatakan pihaknya rutin melakukan pemantauan lapangan terkait ketersediaan minyak goreng. Sasaran pemantauan meliputi distributor, gudang penyimpanan, perbelanjaan modern, dan pasar tradisional. "Dari hasil pan-

tauan, belum ditemukan pelanggaran seperti penimbunan barang dan permainan harga," jelasnya.

Salah satu lokasi pemantauan adalah Pasar Ir Soekarno Sukoharjo. Kapolres mengungkapkan bahwa ketersediaan minyak goreng yang ada di pasar inisekitar 200 kilogram minyak curah, meskipun sejak Februari lalu belum ada pasokan dari distributor. "Polri akan terus mengawal distribusi minyak goreng bersubsidi kepada masyarakat, mengungat barang tersebut disediakan pemerintah dan harus sampai di masyarakat," tandas Kapolres.

Sementara itu, harga ke-

butuhan pokok pangan menjelang Ramadhan seperti minyak goreng, gula pasir dan daging ayam, hingga Rabu kemarin masih tinggi. Bahkan harga beberapa barang mengalami kenaikan. Pengelola pasar minta para pedagang setempat tidak menumpuk barang dan pembeli tidak memborong barang agar tidak terjadi gejolak.

Meskipun demikian, kenaikan harga kebutuhan pokok yang lebih dirasakan masyarakat hanya minyak goreng curah, yang naik dari Rp 17.000 menjadi Rp 18.000 perliter. Minyak goreng kemasan Rp 21.000 perliter naik menjadi Rp 24.000 perliter. Kenaikan terjadi karena

tingginya permintaan minyak goreng curah dan pencabutan harga eceran tertinggi (HET) minyak goreng kemasan.

Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Ke-

cil Menengah (Disdagkop UKM) Sukoharjo Iwan Setiyono mengatakan, stok barang dan pergerakan harga kebutuhan pokok pangan menjadi perhatian utama. (Mam)



KR-Dok Polres Sukoharjo

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan memantau distribusi minyak goreng di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo.

DI PASAR TRADISIONAL TEMANGGUNG
Stok Minyak Goreng Cukup

TEMANGGUNG (KR)

- Ketersediaan minyak goreng (migor) di pasar tradisional di Kabupaten Temanggung melimpah meski penjualan terbilang se-ret. Sementara ketersediaan migor di pasar modern menipis bahkan ada yang

kosong.

Demikian antara lain hasil pantauan pasar minyak goreng yang dilakukan Tim Terpadu Pengawasan Pengendalian terhadap Ketersediaan Bahan Pokok Kabupaten Temanggung usai inspeksi



KR-Zaini Arrosyid

Petugas Polres Temanggung dan Dinas Perdagangan melakukan inspeksi mendadak ketersediaan bahan pokok di pasar.

mendadak di pasar tradisional dan pasar modern, Rabu (23/3).

Tim dipimpin langsung oleh Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin, didampingi Kasat Reskrim AKP Setyo dan Kabid Perdagangan Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Temanggung Eny Sulistyowati. "Ketersediaan migor di pasar tradisional cukup," jelas AKBP Burhanuddin.

Dalam sidak dan pemantauan, Kapolres mengimbau kepada pedagang untuk tidak menimbun migor dan kebutuhan pokok lain. Penjualan komoditas harus sesuai dengan mekanisme pasar. "Jika komoditas misal minyak goreng tidak ada, segera hubungi distributor agar dikirim dan segera dijual.

Ketersediaan migor menjelang Ramadhan dan selama Ramadhan mendatang harus bisa mencukupi kebutuhan masyarakat. Mekanisme distribusi juga harus berjalan lancar, dengan harga sesuai ketentuan pemerintah.

Kabid Perdagangan, Eny Sulistyowati menyatakan telah mengeluarkan imbauan kepada pedagang untuk menjual migor sesuai keekonomian pasar. Minyak goreng harus dijual dan tidak ada penimbunan, sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Terutama di bulan Ramadhan.

Kapolres juga berharap para pedagang dan distributor di wilayah Temanggung tidak menimbun bahan pokok, khususnya minyak goreng,

dengan alasan menunggu harga naik. Pelaku penimbunan akan dikenai penyelidikan dan jika memenuhi unsur pidana akan dihukum sesuai peraturan hukum yang berlaku. "Sampai saat ini belum ada penimbunan," ungkapnya.

Kabid Perdagangan Eny Sulistyowati mengatakan telah mengeluarkan himbauan pada pedagang untuk menjual migor sesuai keekonomian pasar. Minyak goreng harus dijual dan tidak ada penimbunan sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di bulan Ramadhan. Terkait toko modern yang tidak punya stok minyak goreng, Eny menyarankan agar segera menghubungi distributor. (Osy)

HUKUM

Nelayan Tewas Terseret Jaring

WATES (KR) - Seorang nelayan, Solihin (51) warga Cibonong Gunung Sindur Jawa Barat yang tinggal di Galur Kulonprogo, tewas tenggelam saat menjangrik ikan di Pantai Imorenggo Karangsewu Galur, Rabu (23/3) pagi. Diduga korban tak bisa melepaskan diri saat terseret jaring eret ke tengah laut.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, mengatakan peristiwa ini terjadi sekitar pukul 06.00. Bermula saat saksi Tri Wahono (46) warga setempat melihat korban menurunkan jaring eret. Saksi kemudian melihat korban semakin ke tengah mengarah ombak laut dan berupaya menolong dengan melempar tali

timbang, namun tidak sampai.

"Korban hilang tenggelam. Tak lama berselang, korban kembali ke tepi terbawa arus. Saksi kemudian memanggil warga sekitar untuk mengangkat korban ke tepi, namun korban dalam kondisi sudah meninggal," jelasnya.

Petugas Inafis Polres Kulonprogo dan Puskesmas Galur II yang melakukan pemeriksaan tidak menemukan adanya tanda-tanda penganiayaan. Korban meninggal diperkirakan kurang dari tiga jam, terdapat memar pada lutut kaki sebelah kiri bagian dalam dan punggung sebelah kanan terdapat tiga luka memar akibat terkena tali jaring eret. (Dan)

BEREBUT LAHAN PARKIR
Pelaku Penusukan Diamankan Polisi

SEMARANG (KR) - Stef (23) mengaku ingin mengambil alih lahan parkir secara kekerasan. Namun, tetangganya warga Tegalsari Sendang, Candisari Semarang, yang menguasai lahan parkir di kawasan pusat perdagangan emas Kranggan Semarang tidak terima dan melakukan perlawanan.

Akibatnya, dua orang yakni Noor Rois (53) dan Maulana (22) terluka dan Stef yang bersenjata tajam dijabloskan ke tahanan Mapolrestabes Semarang. "Ya ter-sangka langsung kami amankan bersama barang bukti sebilah pisau," ungkap Kasat Reskrim Polrestabes Semarang, AKBP Donny Lumbantoruan, Selasa (22/3).

Menurut Donny, sebelum kejadian itu hubungan tersangka dengan para korban cukup baik. Namun, sejak Rois memegang arena parkir di pusat perdagangan emas Semarang hubungan mereka retak. Korban dianggap merebut lahan parkir keluarganya di depan toko emas kompleks perdagangan emas di Kranggan.

Stef menyebut lahan parkir itu setiap hari dapat mendatangkan uang tidak kurang dari Rp 500 ribu hingga Rp 600 ribu. Pada malam kejadian sekitar pukul 19.30, Stef yang membawa pisau sengaja datang ke rumah Rois. Ia bermaksud meminta lahan parkir yang telah dikuasainya itu sehingga sampai terjadi adu fisik. (Cry)

KASUS IBU ANIAYA TIGA ANAKNYA
Pemkab Brebes Beri Pendampingan

BREBES (KR) - Kasus kekerasan yang dilakukan seorang ibu berinisial KU (35) terhadap tiga anak kandungnya yang mengakibatkan seorang anak bernama Ataya (7) meninggal sedangkan dua korban lainnya, Sakhi (10) dan Emir (4,5) hingga kini masih dalam perawatan medis di RS Margono Purwokerto.

Sementara Pemkab Brebes telah memberikan pendampingan kepada korban dan pelaku melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana atau DP3KB. Pemkab Brebes juga akan menanggung biaya pengobatan korban maupun pemeriksaan kejiwaan pelaku. (Ryd)

Terduga pelaku, KU kini tengah menjalani serangkaian pemeriksaan kejiwaan di RSUD Dokter Soeselo Slawi, Tegal. Kepada dokter yang menanganinya, KU sempat bercerita bahwa ia terpaksa menyakiti tiga anaknya dengan pisau, karena menanggung beban hidup yang berat, setelah suaminya kena PHK, sedangkan pendapatan perias kecantikan di salon sangat minim apalagi ketika terdampak pandemi Covid-19.

Kepala Desa Tonjong, Samsudin, mengatakan informasi dari keluarga korban, kedua bocah tersebut kondisinya sudah mulai membaik pascaoperasi. (Ryd)

SIDANG PENIPUAN ARISAN ONLINE KCA

Diimingi Keuntungan Besar, Uang Malah Raib

SLEMAN (KR) - Tergiuir mendapatkan keuntungan besar, puluhan peserta arisan online Kim Central Asia (KCA) yang kebanyakan adalah pengusaha muda justru menderita kerugian miliaran rupiah.

Dalam menjalankan aksinya terdakwa Nov (33) sebagai penyelenggara arisan meng'invite' langsung peserta yang sudah kenal baik dan menawarkan beberapa table sekaligus dengan bujuk rayu.

Namun janji manis NW ambyar, arisan macet dan tidak bisa mengembalikan uang arisan, hingga kemudian dilaporkan peserta arisan dan diseret ke meja hijau oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Yunik Widayatmi SH. Perkara No 86/Pid.B./2022/PN Slm ini sudah memasuki agenda sidang ketiga.

"Saya terbujuk dan ikut beberapa table pada Oktober 2020, termasuk ikut table bandar dimana nama Nov ada bersama peserta arisan lain yang tidak saya kenal sebelumnya," ungkap saksi Heni Ekawati di PN

Sleman, Selasa (22/3).

Di depan majelis hakim yang diketuai Sagum Bunga Mayasaputri Antara SH, saksi menyebutkan di table bandar ia menyeter Rp 11,5 juta tiap bulan kepada Nov di slot bawah dengan janji akan memperoleh keuntungan hingga Rp 46 juta dalam beberapa bulan. "Table saya harusnya berakhir pada bulan kedelapan, namun baru berjalan selama dua bulan Arisan KCA mulai macet," ungkap Heni.

Heni juga mendapat info banyak yang macet dan tidak bisa membayar. "Terdakwa berjanji nanti pada saatnya akan mengembalikan uang peserta arisan. Namun tiba-tiba yang bersangkutan menyatakan Arisan KCA dihentikan. Padahal dari beberapa table arisan yang sa-

ya ikuti, setoran saya sudah mencapai sekitar Rp 130 juta," ungkapnya.

Demikian pula saksi Nabila Nurul Ulfa, sebagai peserta Arisan KCA menyebutkan Nov sebagai penyelenggara arisan yang pernah menyatakan bertanggungjawab akan mengembalikan uang arisan jika terjadi kemacetan. "Arisan dilakukan melalui grup WhatsApp dan cara pembayaran uang arisan via transfer pada Terdakwa," ujar Nabila.

Sedang saksi Maya Andarwati yang merupakan admin Arisan KCA mengaku mendapat bayaran selama empat bulan sebesar Rp 25 juta. Ia mengungkapkan dalam arisan ini terdapat joki yang sengaja namanya dipasang dalam table.

Sementara korban Arisan KCA yang juga pelapor dalam perkara ini, Deru Jingga mengaku mengalami kerugian sebesar Rp 150 juta. Dia mulai mengikuti Arisan KCA sejak September 2020 sebelum Januari 2021 dinyatakan macet. (Vin)

SEORANG PEMOTOR TEWAS

Usai Hantam Tronton, Tertabrak Motor

WATES (KR) - Kecelakaan lalulintas terjadi di Jalan Wahid Hasyim wilayah Pedukuhan Turip Triharjo, Wates, Selasa (22/3) malam. Seorang pemotor tewas akibat tertabrak sepeda motor usai menghantam truk tronton yang berhenti.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, membenarkan adanya lakalantas sekitar pukul 19.40. Bermula saat sepeda motor Honda Vario Nopol AB 5979 SJ yang dikendarai Santosa Dwi Nugroho (25) warga Kopok Wetan Tawangsari Pengasih, berjalan dari arah timur ke barat. Sampai di lokasi kejadian sepeda motor menabrak truk tronton Nopol R 1916 BT dengan pengemudi Yadi (63) warga Ban-

jarmangu Banjarnegara, yang berhenti di badan jalan sebelah utara menghadap ke timur.

Sepeda motor dan pengendara terpalat di badan jalan sebelah kanan, kemudian tertabrak sepeda motor Honda Beat warna putih yang diduga berjalan dari arah timur ke barat.

"Usai menabrak korban, pengendara Honda Vario memilih kabur ke arah barat. Untuk plat nomor kendaraan maupun identitas pengendara masih dalam penyelidikan. Sedangkan korban Santosa meninggal di TKP akibat mengalami cidera kepala berat," jelasnya.

Sopir truk tronton juga meninggal saat dilarikan ke RSUD Wates, meski tidak terlibat langsung la-

kalantas.

Dari awal sopir menghentikan truk di badan jalan untuk membeli obat masuk angin karena kondisinya kurang fit, meski dilihat secara fisik kondisinya baik.

"Saat dibawa ke Polres, sopir masih sanggup me-

ngemudikan truk. Ketika dibuatkan minum, sopir ternyata sudah pingsan dan langsung dibawa ke RSUD Wates. Namun nyawanya tak tertolong. Dari keterangan keluarga, sopir mempunyai riwayat sakit darah tinggi," pungkasnya. (Dan/Roy)



KR-Sukro Riyadi

Petugas Unit Gakkum Sat Lantas Polres Bantul melakukan olah TKP.